

PENGANTAR FILSAFAT DAN ILMU

Dibuat sebagai tugas dalam mata kuliah
FILSAFAT ILMU



PENYUSUN:
dr. Liza

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
CIREBON
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Filsafat berasal dari Griek berasal dari kata **Pilos** (cinta), **Sophos** (kebijaksanaan), tahu dengan mendalam, hikmah.

Filsafat menurut term : ingin tahu dengan mendalam (**cinta pada kebijaksanaan**)

Menurut Ciceros (**106-43 SM**), penulis Romawi orang yang pertama memakai kata-kata filsafat adalah **Phytagoras (497 SM)**, sebagai reaksi terhadap cendikiawan pada masanya yang menamakan dirinya "Ahli pengetahuan", Phytagoras mengatakan bahwa pengetahuan dalam artinya yang lengkap tidak sesuai untuk manusia . tiap-tiap orang yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam memperolehnya dan meskipun menghabiskan seluruh umurnya, namun ia tidak akan mencapai tepinya. Jadi pengetahuan adalah perkara yang kita cari dan kita ambil sebagian darinya tanpa mencakup keseluruhannya. Oleh karena itu, maka kita bukan ahli pengetahuan, melainkan pencari dan pencinta pengetahuan¹

Menurut Prof, I.R. PUDJAWIJATNA menerangkan juga "**Filo**" artinya cinta dalam arti seluas-luasnya yaitu ingin dan karena ingin itu selalu berusaha mencapai yang diinginkannya . "**Sofia** artinya kebijaksanaan artinya pandai, mengerti dengan mendalam.²

Syekh Mustafa abdurraziq, setelah meneliti pemakaian kata-kata filsafat dikalangan muslim, maka berkesimpulan bahwa kata-kata hikmah dan hakim dalam bahasa arab dipakai dalam arti "filsafat dan filosof" dan sebaliknya, mereka mengatakan hukama-ul-islam atau Falasifatul-islam .³

Hikmah adalah perkara tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia dengan melalui alat-alat tertentu, yaitu akal dan metode-metode berfikirnya. Allah berfirman : QS Albaqarah (2) :269 : Allah memberikan hikmah kepada orang yang dikehendaki-Nya dan siapa yang diberikan hikmat, Maka ia telah diberi kebaikan yang banyak sekali⁴

Datangnya hikmah bukan dari penglihatan saja, tetapi juga dari penglihatan dan hati, atau dengan kata-kata lain , dengan mata hati dan pikiran yang tertuju kepada alam yang ada disekeling kita, banyak orang yang melihat tetapi tidak memperhatikan, karena itu Allah mengajak kita untuk melihat dan berfikir: QS Adz Dzariyat (51) 20 21 Allah berfirman :” Pada bumi ada tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang yang yakin, apakah kamu tidak mengetahui⁵

Konon orang pertama yang menggunakan akal secara serius adalah Thales (Bapak filsafat) gelar ini diterima karena ia mengajukan pertanyaan :”Apakah sebenarnya bahan alam semesta ini? Ia menjawab "Air" setelah itu silih berganti filisof zaman itu

¹ Ahmad hanafi, Ma, Pengantar filsafat islam , Bulan Bintang Jakarta 1990) hal 3

² . H. Endang Saifuddin Anshari, M,A ,ilmu Filsaft dan Agama. Bina Ilmu tahun 1981

³ Ahmad Hanafi , Hal 3

⁴ ibid

⁵ Ibid hal 4

dan sesudah itu mengajukan jawaban. Ada yang menjawab (1) Anaximandros (To Apeiron = asas pertama, tak terbatas), (2) Anaximenes (udara), (3) Pythagoras (Bilangan, jiwa kekal). (4) Zeno realitas yang ada., Dari Thales sampai Zeno menganut paham Monisme (kenyataan seluruh bersifat satu). Sedangkan dari Empedokles hingga Demokritos bersifat berlawanan dengan Monisme. (5) Empedokles menyatakan (6) anasir /Rizomata: air, udara, api, tanah. (7) Sokrates (Kebenaran objektif), (8) Plato (idea) (9) Aristoteles (penggerak pertama /a first cause or motion)
6[6]

⁶. DR. Ali Anwar, M.Si dkk Rangkuman Ilmu Perbandingan Agama Dan Filsafat, Pustaka Setia, Bandung, 2005. hal 26

BAB II FILSAFAT

I. PENGERTIAN FILSAFAT

Orang yang berfilsafat dapat diumpamakan sebagai seseorang yang berpijak di bumi sedang tengadah ke bintang-bintang, ia ingin mengetahui hakikat dirinya dalam kemestaan alam, Karakteristiknya berfikir filsafat yang pertama adalah menyeluruh, yang kedua mendasar.⁷

Filsafat adalah ilmu yang berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu berdasarkan pikiran/ rasio belaka.

- a. Menurut **Harun Nasution** filsafat adalah berfikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tak terikat tradisi, dogma atau agama) dan dengan sedalam-dalamnya sehingga sampai ke dasar-dasar persoalan
- b. Menurut **Plato (427-347 SM)** filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada
- c. **Aristoteles (384-322 SM)** yang merupakan murid Plato menyatakan filsafat menyelidiki sebab dan asas segala benda.
- d. **Marcus Tullius Cicero (106 – 43 SM)** mengatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha untuk mencapainya.
- e. **Al Farabi (wafat 950 M)** filsuf muslim terbesar sebelum Ibn Sina menyatakan filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang maujud dan bertujuan menyelidiki hakekatnya yang sebenarnya.
- f. **Immanuel Kant (1724 – 1804)** menyatakan bahwa filsafat adalah ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan yang mencakup didalamnya 4 persoalan : yaitu (1) apakah yang dapat kita ketahui (dijawab dengan Metafisika), (2) Apakah yang boleh kita kerjakan (dijawab dengan etika), (3) Sampai dimanakah pengharapan kita (dijawab dengan agama) (4) Apakah yang dinamakan manusia (dijawab dengan antropologi)
- g. **Harold H. Titus** mengemukakan 4 pengertian filsafat. adalah :
 - (1) satu sikap tentang hidup dan tentang alam semesta (Philosophy is an attitude toward life and the universe)
 - (2) Filsafat adalah satu metode pemikiran reflektif dan penyelidikan Akliah (Philosophy is a method of reflective thinking and reasoned inquired)
 - (3) Filsafat adalah satu perangkat masalah (philosophy is a group of problems)
 - (4) Filsafat ialah satu perangkat teori atau isi pikiran (philosophy is a group of system of thought).⁸
- h. **Prof. Dr. Fuad Hassan** guru besar psikologi universitas indonesia menyimpulkan bahwa filsafat adalah suatu ikhtiar untuk berfikir radikal dalam arti mulai dari radix suatu gejala dari akar suatu hal yang hendak dimasalahkan, dan dengan jalan penjajagan yang radikal filsafat berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal

⁷ . Endang Saifuddin Anshari Ilmu, Filsafat dan Agama ,Bina ilmu Surabaya 1979 hal 79

⁸ ibid

- h. **Al- Farabi** mengatakan bahwa filsafat adalah mengetahui semua yang wujud karena ia wujud.(al-ilm bil maujudat bimahiya maujudah). Tujuan terpenting mempelajari filsafat adalah mengetahui tuhan, bahwa ia esa dan tidak bergerak, bahwa ia menjadi sebab yang aktif bagi semua yang ada , bahwa ia mengatur alam ini dengan kemurahan, kebijaksanaan dan keadilan-Nya, Seorang filosof atau al hakim adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang zat yang ada dengan sendirinya (al-wajibli-dzatihi), Wujud selain Allah , yaitu mahluk adalah wujud yang tidak sempurna.
- i. **Ikwanushafa** bagi golongan ini, filsafat itu bertingkat-tingkat , pertama cinta kepada ilmu, kemudian mengetahui hakikat wujud-wujud, menurut kesanggupan manusia dan yang terakhir ialah berkata dan berbuat sesuai ilmun mengenai lapangan filsafat diketahui ada 4 yaitu matematika, logika, fisika dan ilmu ketuhanan. Sedang ilmu ketuhanan mempunyai bagian:1. mengenal Tuhan, 2 ilmu kerohanian yaitu malaikat, 3. ilmu kejiwaan 4. Ilmu politik (politik kenabian, politij pemerintahan, politik umum, politik khusus) 5. ilmu akherat. ⁹
- j. **IBNUSINA**
Pembagian filsafat bagi Ibnu sina pada pokoknya tidak berbeda dengan pembagian yang sebelumnya, filsafat teori dan filsafat amalan. Filsafat ketuhanan menurut Ibnu Sina adalah: 1. ilmu tentang turunnya wahyu dan mahluk-mahluk rohani yang membawa wahyu itu, dengan demikian pula bagaimana cara wahyu itu disampaikan, dati sesuatu yang bersifat rohani kepada sesuatu yang dapat dilihat dan didengar. 2. ilmu akherat (Ma'ad) antara lain memperkenalkan kepada kita bahwa manusia ini tidak dihidupkan lagi badannya, maka rohnya yang abadi itu akan mengalami siksa dan kesenangan. ¹⁰
- k. **AL-KINDI** ,di kalangan kaum muslimin , orang yang pertama memberikan pengertian filsafat dan lapangannya adalah Al-kindi, ia membagi filsafat 3 bagian :(1)Thibiyat (ilmu fisika) sebagai sesuatu yang berbenda (2) al-ilm-ur-riyadli (matematika) terdiri dari ilmu hitung , tehnik, astronomi, dan musik, berhubungan dengan benda tapi punya wujud sendiri, dan yang tertinggi adalah (3) ilm ur-Rububiyah (ilmu ketuhanan)/ tidak berhubungan dengan benda sama sekali.

II.OBYEK FILSAFAT

1. OBYEK MATERIA FILSAFAT

Ialah segala sesuatu yang menjadi masalah filsafat , segala sesuatu yang dimasalahkan oleh atau dalam filsafat. Tiga persoalan pokok (1) hakikat tuhan, (2) hakikat Alam dam (3) hakikat manusia

2. **OBYEK FORMA FILSAFAT**, ialah usaha mencari keterangan secara radikal (sedalam-dalamnya sampai keakarnya) tentang obyek materi filsafat ¹¹.

⁹ Ahmad hanafi hal 8

¹⁰ Ibid hal 8 - 9

¹¹ Ibid hal 82 - 83

III. CABANG- CABANG FILSAFAT

- (1) Epistemologi (filsafat pengetahuan)
- (2) Etika (Filsafat Moral)
- (3) Estetika (filsafat Seni)
- (4) Metafisika
- (5) Politik (Filsafat pemerintahan)
- (6) Filsafat Agama
- (7) Filsafat ilmu
- (8) Filsafat Pendidikan
- (9) Filsafat Hukum
- 10 Filsafat Sejarah
- 11 Filsafat matematika

IV .FILSAFAT ILMU

Merupakan bagian dari **epistemologi (filsafat pengetahuan)** yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu (pengetahuan ilmiah). Ilmu merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Meskipun secara metodologis ilmu tidak membedakan antara ilmu-ilmu alam dengan sosial namun permasalahan-permasalahan teknis yang khas, maka filsafat ilmu itu sering dibagi menjadi filsafat ilmu alam dan filsafat ilmu sosial. Filsafat ilmu merupakan telaah secara filsafat yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakekat ilmu seperti :

- Obyek mana yang ditelaah ilmu? Ujud hakiki obyek? Hubungan obyek dengan tangkapan manusia (berfikir, merasa, mengindra(yang membuahkan pengetahuan).
- Bagaimana proses yang memungkinkan ditimba pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya. ? hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapat pengetahuan yang benar, Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apa kriterianya? Cara dan tehnik sarana yang membantu kita mendapat pengetahuan yang berupa ilmu
- Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan obyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara tehnik prosedural yang merupakan operasinal metode ilmiah dengan norma-norma moral/ profesional.¹²

FILSAFAT ILMU MERUPAKAN CABANG ILMU FILSAFAT yang hendak mengkaji ilmu dari sisi filsafat untuk memberi jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang mencakup apa itu ilmu (ONTOLOGI), Bagaimana ilmu itu diperoleh (dijawab dengan epistemologi) dan untuk apa ilmu itu dilahirkan (aksiologi).

Filsafat ilmu mempersoalkan dan mengkaji segala persoalanyang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, fisik, dan metafisik. Filsafat ilmu memfokuskan pembahasan dalam metodologi ilmu pengetahuan .ilmumerupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana budi manusia bekerja.ilmu pengetahuan meupakan karya budi manusia bekerja , karya budi logis dan imajinatif sekaligus

¹² Jujun S Suriasumantri, Filsafat ilmu Sebuah Pengantar Populer, Pustaka sinar Harapan jakarta 1993 hal 33 - 34

bernurani, ilmu bersifat empirik, sistematis observatif dan obyektif 9 filsafat ilmu,¹³

V. MOTIVASI TIMBULNYA FILSAFAT

1. Dongeng, tahayul (mitem) ada yang kritis ingin tahu kebenaran mitem itu (jaman awal Yunani)
2. Keindahan Makrokosmos, ingin tahu rahasia alam. Ketakjuban à sikap lahir dalam bentuk bertanya à kebenaran/pertanyaan menjadi serius dan penyelidikan yang (bukan sembarangan pertanyaan sistematis à filosof
Ultimate Question : contoh Thales " what is the nature of the world stuff?" (-) water is the basic principle of the universe (+)
3. Penyebab timbulnya pertanyaan adalah kesangsian
Sangsi (ragu) : percaya, sangsi, tidak percaya à pikiran akan bekerja à pikiran membentur-bentur menggelisahkan (problema)¹⁴

VI. FAEDAH MEMPELAJARI FILSAFAT

1. Terlatih berfikir serius
2. Mampu memahami filsafat
3. Memungkinkan menjadi filosof
4. menjadi warga negara yang baik¹⁵ .

VII. CARA MEMPELAJARI FILSAFAT

1. Metoda sistematis: isi filsafat : -Teori pengetahuan (isme-isme filsafat)
-Teori hakikat (aliran-aliran filsafat)
-Teori nilai
2. Metoda Historis : - Tokoh dan periode filsafat (sejarah pemikiran)
- Periode, babakan sejarah filsafat: ancient philosophy, medieval philosophy, modern philosophy .
3. Metoda kritis : tingkat intensif, telah memiliki pengetahuan filsafat, pendekatan sistematis atau histories memahami isi, mengajukan kritik, menentang dukungan dengan pendapat sendiri atau filosof lain

IX. SISTEMATIS FILSAFAT

TERDIRI ATAS 3 CABANG BESAR FILSAFAT

1. EPISTEMOLOGI (TEORI PENGETAHUAN) Cara memperoleh pengetahuan logika dengan cara membentuk pengetahuan itu sendiri

Terdiri atas :

1. Empirisme (John Locke 1632-1704)
2. Rasionalisme (Rene Decartes 1596 – 1650)

¹³ Filsafat ilmu, Drs. Cecep Sumarna, M,Ag 56-57

¹⁴ Dr.Ali Anwar hal28

¹⁵ Ibid hal.30

3. Positivisme (August Comte, 1798 – 1857)
4. Intusionisme (Hendri Bergson, 1859 – 1941)

Hasilnya : 1. sains, 2. Filsafat Logika, 3. Latihan rasa (intuisi)

2. ONTOLOGI (TEORI HAKIKAT) Pembahasan pengetahuan objek itu dipikirkan secara mendalam sampai pada hakikat

Terdiri atas :

1. materialisme/naturalisme : hakikat benda adalah materi itu sendiri, rohani, jiwa, spirit muncul dari benda, Naturalisme tidak mengakui roh , jiwa tentu saja termasuk Tuhan
2. Idealisme : Hakikat benda adalah rohani, spirit. Alasan : nilai rohnya lebih tinggi dari badan, manusia tidak dapat memahami dirinya daripada dunia dirinya.
3. Dualisme : hakikat benda itu dua, materi dan imateri, materi bukan muncul dari roh, roh bukan muncul dari benda, sama-sama hakikatnya
4. Skeptisisme
5. Agnotisme : manusia tidak dapat mengetahui hakikat benda

Hasilnya : 1. Kosmologi, 2. Antropologi, 3. Theodicea, 4. Macam-macam filsafat

3. AKSIOLOGI (teori nilai) guna pengetahuan etika-estetika (nilai dan guna pengetahuan) terdiri dari

Terdiri dari

1. Hedonisme : sesuatu dianggap baik jika mengandung kenikmatan bagi manusia (hedon)
2. Vitalisme : baik buruknya ditentukan oleh ada tidaknya kekuatan hidup yang dikandung obyek-obyek yang dinilai, manusia yang kuat, ulet, cerdas adalah manusia yang baik
3. Utilitarisme : Yang baik adalah yang berguna, jumlah kenikmatan- jumlah penderitaan = nilai perbuatan
4. Pragmatisme : Yang baik adalah yang berguna secara praktis dalam kehidupan, ukuran kebenaran suatu teori ialah kegunaan praktis teori itu, bukan dilihat secara teoritis

IX. ALIRAN-ALIRAN DALAM ILMU PENGETAHUAN

1.

1. EMPIRISME

Tokoh : **John Locke (1632-1704)** berasal dari empeiria, empeirikos (bahasa Yunani) = pengalaman. Manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya (pengalaman indrawinya = sensasi)

Metoda : eksperimen, empirisme ini lemah karena keterbatasan indrawi manusia

2. RASIONALISME

Tokoh : **Rene Descartes (1596-1650)**, Manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan akal menangkap obyek

Sensasi indra → dipertimbangkan akal → pengetahuan yang benar

Rasionalisme (logis) + empirisisme → metode sains → pengetahuan sains

3. POSITIVISME

Tokoh : **August Comte (1798 – 1857)**, pada dasarnya itu sama dengan empirisme plus rasionalisme. Indra ini penting dalam memperoleh pengetahuan tetapi harus dipertajam dengan alat bantu dan diperkuat dengan eksperimen, kemajuan sains benar-benar di mulai

4.INTUISIONISME

Tokoh : **Hendri bergson (1859 – 1941)**

Untuk memahami kebenaran yang utuh, tetap unik (keseluruhan) yaitu dengan intuisi(= pengetahuan tingkat tinggi, kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia) Intuisi ini menangkap obyek secara langsung tanpa melalui pemikiran rasio

Pengembangan kemampuan ini (intuisi) memerlukan suatu usaha (latihan).
à Iluminasionisme à teori kasyaf, Metoda : riyadhah (thariqat), manusia yang hatinya bersih akan sanggup menerima pengetahuan dari tuhan
Hati (Jiwa)à riyadhah à Kasyaf à pengetahuan

LOGIKA

Pelopor : Aristoteles

Membicarakan norma-norma berfikir agar diperoleh dan terbentuk pengetahuan yang benar. Terdiri : (1) Logika Formal (logika bentuk (form) bentuk berfikir yang benar, dan ketepatan kesimpulan-à pengertian, putusan, penuturan.

(2) Logika material terdiri: meneliti kesimpulan dan kebenaran kesimpulan

Contoh: Deduksi bentuknya tepat dan isinya benar

- setiap manusia akan mati
- Muhammad adalah manusia
- Muhammad akan mati

Kesimpulan ini dikatakan benar bila isi kesimpulan itu sesuai dengan obyeknya

WAHYU

Adalah pengetahuan yang didapat manusia melalui pemberian Tuhan secara langsung kepada hambanya yang terpilih yang disebut \nabi dan Rasul . agama menjadi kunci dalam wahyu. Agama menerangkan kepada manusia tentang sejumlah pengetahuan baik yang terjangkau maupun yang tidak terjangkau oleh manusia,\nagama bisa menjadi informasi dan sekaligus konfirmasi terhadap ilmu pengetahuan yang didapat manusia¹⁶

¹⁶ Cecep hal 111

BAB III ILMU PENGETAHUAN

Bicara pengetahuan maka kita akan bicara tentang penalaran, kemampuan penalaran manusia menyebabkan manusia mampu mengembangkan pengetahuan yang merupakan rahasia kekuasaan-kekuasaannya. Manusia satu-satunya makhluk yang mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh, Binatang hanya terbatas mempunyai pengetahuan untuk kelangsungan hidupnya saja (survival)¹⁷

Hakikat penalaran merupakan suatu proses berfikir dalam menarik kesimpulan yang berupa pengetahuan. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berfikir dan bukan karena perasaan, meskipun kata pascal, hatipun mempunyai logika sendiri.¹⁸

Sebagai sebuah kegiatan berfikir maka penalaran mempunyai ciri-ciri, pertama logika, ialah suatu pola berfikir yang secara luas. Dengan pola yang bersifat Jamak (plural) dan bukan tunggal (singular). Kedua ciri penalaran adalah bersifat analitik proses berfikir (berfikir yang menyandarkan kepada suatu analisis dan kerangka berfikir yang digunakan untuk analisis).

I. PENGERTIAN ILMU

Ilmu berasal dari kata "alima(bahasa arab) yang berarti tahu, jadi ilmu maupun science secara etimologis berarti pengetahuan. **Science** berasal dari kata scio, scire (bahasa latin yang artinya tahu). Secara terminologis ilmu dan science punya pengertian yang sama yaitu pengetahuan. yang punya ciri-ciri: Ralf Ross dan Ernest Van Den Haag menulis bahwa ilmu itu empirical, rasional, yang umum dan bertimbun bersusun dan keempatnya serentak.(Endang hal 45)

. Mohamad Hatta menuliskan : tiap-tiap ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam satu golongan masalah yang sama tabiat maupun kedudukannya tampak dari luar. Maupun menurut bangunannya dari dalam.(Endang hal 45)

Prof. Drs Harsojo, Guru besar antropologi di universitas Pajajaran menerangkan bahwa ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang sistematis, suatu pendekatan atau metode pendekatan terhadap seluruh dunia empiris yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati, oleh pancaindra. Suatu cara menganalisa yang mengizinkan kepada ahli-ahlinya untuk menyatakan suatu proporsi bentuk (Endang hal 46)

Ilmu adalah hal-hal yang diketahui (keseluruhan dari kebenaran-kebenaran yang terkait antara satu dengan yang lainnya secara sistematis

Ilmu menurut Ralf Ross "science empirical, rational, general and cumulative and is

¹⁷ Jujun S hal 39

¹⁸ Ibid hal 42

all four once (ilmu itu empiris , rasional, umum dan bertimbun bersusun dan semuanya serentak.

Ilmu -à sensation --à Logikal -à verification empiric-à hipotesis -à proposition -à teory -à experiment .

Bagi ilmu tidak cukup perenungan dan pencaman (pendalaman berfikir saja) melainkan mesti berkembang melalui pencerapan indraan dan [engindraan (sensation) , pengumpulan dan perbandingan data, penilaian jumlah berupa perhitungan , penimbangan , pengukuran , meningkat dari data tentang hal-hal khusus pada yang khusus (deduksi), menarik kias analogi antara peristiwa yang ada kesamaannya serta berfikir dengan menarik kesimpulan yang logical, yang dapat dipertanggung jawabkan oleh logika., Pengujian berupa pengalaman positif (verification) secara empiric ,ujian ini disebut percobaan (experiment). Percobaan harus bersifat obyektif yakni menghasilkan kesimpulan yang sama, meskipun dilakukan oleh berbagai kalangan. Praduga (hipotesis) hanyalah titik tolak pertama yang mesti diubah dan diganti kalau ternyata ada kekurangannya atau salah. Berdasarkan ujian yang keras dari pengalaman, setelah dinyatakan kebenarannya yang obyektif barulah sesuatu itu disebut dalil (proposition), kumpulan dalil itu disebut teori.¹⁹

II. SIFAT-SIFAT ILMU

1. **RASIONAL** : proses pemikiran yang berlangsung dalam ilmu itu harus dan hanya tunduk pada hukum-hukum logika.
2. **EMPIRIS** : kesimpulan yang didapatnya harus dapat ditundukkan pada verifikasi pancaindra manusia.
3. **SISTEMATIS** : fakta yang relevan itu harus disusun dalam suatu kebulatan yang konsisten
4. **UMUM** harus dapat dipelajari oleh setiap orang, tidak bersifat esoterik
5. **AKUMULATIF** : Kebenaran yang diperoleh selalu dapat dijadikan dasar untuk memperoleh kebenaran yang baru

III. METODA ILMU

Metoda Ilmiah : prosedur yang ditempuh dalam mendapatkan ilmu

Metode ilmiah

Metodologi : prosedur ----à logika-à hipotesis-à pembuktian

Logika : terdiri dari perumusan masalah : (1)latar belakang masalah ,(2)perumusan,
(3) kerangka pemikiran

Hipotesis : (4) pengajuan hipotesis

Observasi pembuktian (5) prosedur penelitian (6) Pengujian hipotesis (7) kesimpulan

Keterangan:

Logika : ialah suatu pola berfikir yang secara luas

¹⁹ DR.Ali Anwar ibid hal 18

Hipotesa adalah teori sementara , masih mencari data dan melihat apakah teori sementara ini benar atau salah

IV TEORI TENTANG KEBENARAN

1. **Teori Konsistensi** : teori kebenaran saling berhubungan koheren, (KEBENARAN RASIO)
Perumusan : Pythagoras dikembangkan = Hegel (abad 19)
Prinsip : Deduksi (umum → khusus)
Tingkat kebenaran: kuat/lebih meyakinkan
 - Sesuatu itu benar jika ia mengandung yang koheren, artinya kebenaran itu konsisten dengan kebenaran yang sebelumnya
 - Kebenaran ialah kesesuaian antara suatu pernyataan dan pernyataan lainnya yang sudah lebih dahulu kita ketahui dan diakui benar.
 - Suatu kepercayaan adalah benar bukanlah karena bersesuaian dengan fakta melainkan ia bersesuaian atau berselarasan dengan binaan pengetahuan yang kita miliki ²⁰
 - Matematika ialah bentuk pengetahuan yang penyusunannya dilakukan pembuktian berdasarkan teori koheren, plato dan aristoteles mengembangkan teori koherensi berdasarkan pola pemikiran yang dipergunakan euclid dalam pengukuran ilmu ukurnya ²¹
2. **Teori Korespondensi (KEBENARAN FAKTUAL)**
Sesuatu itu benar jika ada yang dikonsepsikan sesuai dengan objeknya (fakta).
Prinsip : Induksi (umum → khusus)
Tingkat kebenaran: agak rendah karena sifat metode induksi itu sendiri
Perumus : Bertrand Russel (1872 – 1970) awalnya adalah aristoteles(Dr Ali Anwar M,si hal 21)
 - Kebenaran itu dicapai setelah diadakan pengamatan dan pembuktian (observasi dan verifikasi)
 - Kebenaran itu berupa kesesuaian (korespondensi) antara yang dimaksud oleh suatu pendapat dan apa yang sungguh-sungguh merupakan faktanya
Contoh : "Ibu kota negara RI adalah Jakarta karena faktanya memang demikian, bila dikatakan Bandung maka itu tidaklah benar. (Jujun S Hal 57)
3. **teori Pragmatis**
Pencetus : Charles S. Peirce (1835 – 1914) makalah tahun 1878" How to Make Our ideas Clear"
Para ahlinya : Willian james (1842 – 1910) John Dewey (1859 – 1952)
Tingkat kebenaran : lemah karena ada unsur subyektif Sesuatu itu benar jika menimbulkan akibat positif
Benar tidaknya suatu pendapat , teori atau dalil semata-mata tergantung pada berfaedah tidaknya pendapat tersebut bagi manusia untuk bertindak dalam penghidupannya, yaitu ada nilai praktis ada hasilnya, berguna , memuaskan (satisfies) berlaku (works).

²⁰ Dr.Ali Anwar M,si hal 21

²¹ Jujun S. Suriasumantri, hal 57

4. Bagi praktamis suatu agama bukan benar karena tuhan yang disembahnya atau Tuhan itu sungguh-sungguh ada, tetapi karena pengaruhnya yang positif dan berkat kepercayaan itu masyarakat jadi tertib.

V.SIKAP ILMIAH

Adalah sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap ilmuwan dalam melakukan tugasnya untuk mempelajari meneruskan, menolak atau menerima serta merubah atau menambah suatu ilmu. Prof harsojo menyebutkan enam macam sikap ilmiah :²²

- (1) **Obyektivitas** , dalam peninjauan yang penting adalah obyeknya
- (2) **Sikap serba relatif** , ilmu tidak mempunyai maksud mencari kebenaran mutlak, ilmu berdasarkan kebenaran-kebenaran ilmiah atas beberapa postulat, secara a priori telah diterima sebagai suatu kebenaran. Malahan teori-teori dalam imlu sering untuk mematahkan teori yang lain
- (3) **Sikap skeptis** adalah sikap untuk selalu ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya.
- (4) **Kesabaran intelektual** , sanggup menahan diri dan kuat untuk tidak menyerah pada tekanan agar dinyatakan suatu pendirian ilmiah , karena memang belum selesainya dan cukup lengkapnya hasil dari penelitian , adalah sikap seorang ilmuwan
- (5) **Kesederhanaan** adalah sikap cara berfikir, menyatakan, dan membuktikan
- (6) Sikap tidak memihak pada etik.

VI FUNGSI ILMU PENGETAHUAN

Drs R.B.S. FUDYARTANTA, dosen psikologi universitas gajah mada menyebutkan **4 tujuan ilmu pengetahuan**

- (1) **Fungsi deskriptif**: menggambarkan ,melukiskan dan memaparkan suatu obyek atau masalah sehingga mudah dipelajari
- (2) **Fungsi pengembangan**, menemukan hasil ilmu yang baru
- (3) **Fungsi prediksi**, meramalkan kejadian yang besar kemungkinan terjadi sehingga dapat dicari tindakan pencegahannya
- (4) **Fungsi Kontrol**, mengendalikan peristiwa yang tidak dikehendaki.

V. AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN

J.I.G.M DROST S.J Dalam karangannya Agama dan ilmu pengetahuan alam menulis :”ilmu pengetahuan alam adala ilmu tentang semesta alam sejauh berada dalam waktu dan ruang, tetapi ruang dan waktu baru ada pada waktu alam ada. Maka titik dan saat terjadinya terletak di luar sudut pandangan ilmu pengetahuan alam.

Prof Harsojo memperingatkan : tetapi perlu diingatkan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh umat manusia dewasa ini belumlah seberapa dibandingkan dengan rahasia alam semesta yang melindungi amanusi. Ilmuwan besar biasanya diganggu dengan perasaan agung semacam kegelisahan batin untuk ingin tahu lebih banyak. Bahwa yang diketahui itu masih meragukan. Serba tidak pasti yang menyebabkan lebih gelisah

²² Endang hal 54

lagi. Dan biasanya ilmiawan besar adalah orang yang rendah hati dan suka menundukan kepala. Sebagai buah padi yang makin berisi makin merunduk ²³

²³ ibid

BAB IV LAPANGAN FILSAFAT ISLAM

Pada Bab ini akan disinggung 5 filsuf muslim yang banyak mengupas tentang filsafat, memang banyak Filsul muslim yang terkenal , tapi ke filsuf ini dipilih karena mereka menjadi pemikiran mereka dalam filsafat. Yaitu: (1).AL-KINDI (185 -252 H / 806-873 M) (2). AL-FARABI (257-337 H / 870 -950 M), (3). IBNU SINA 340 H/980 M, (4) IBNU RUSYDI (1126 M) 5. Al-Ghazali

I. AL-KINDI (185 -252 H / 806-873 M)

Ia adalah Abu Yusuf bin Ishak, terkenal sebagai filosof arab: pernah menjadi Gubernur kufah pada pemerintahan al-Mahdi dan Harun Ar-rasyid .

Dikalangan kaum muslimin , orang yang pertama memberikan pengertian filsafat dan lapangannya adalah Al-Kindi, ia membagi filsafat 3 bagian :(1)Thibiyat (ilmu fisika) sebagai sesuatu yang berbenda (2) al-ilm-ur-riyadli (matematika) terdiri dari ilmu hitung , tehnik, astronomi, dan musik, berhubungan dengan benda tapi punya wujud sendiri, dan yang tertinggi adalah (3) ilm ur-Rububiyah (ilmu ketuhanan)/ tidak berhubungan dengan benda sama sekali (Ahmad hanafi hal 74)

Dalam ilmu Fisika , Al-Kindi mengatakan bahwa alam ini ada illatnya (sebab) yang jauh dan yang menjadikan sebagiannya sebagai illat bagi yang lainnya. Karena itu alam ini asalnya tidak ada, kemudian menjadi ada, karena diciptakan oleh tuhan, dan karenanya pula ia tidak dapat membenarkan Qadimnya alam.

Dalam metafisika Al- kindi membicarakan hakikat Tuhan bahwa Tuhan adalah wujud yang hak (benar) yang bukan asalnya tidak ada kemudian ada, Ia selalu mustahil tiada ada, ia selalu ada dan akan selalu ada. Oleh karena nya Tuhan adalah wujud sempurna yang tidak didahului oleh wujud lain, tidak berakhirnya wujud-Nya dan tidak ada wujud kecuali dengan-Nya..Bukti wujud Tuhan ia menggunakan 3 jalan :(1)baharunya alam , (2) keaneka-ragaman dalam wujud (katsrah fil mawjudat) dan kerapihan alam.

Dalam filsafat fisika Al-Kindi mengikuti Aristoteles, meskipun tidak menyetujui nya dalam qadim-nya alam beserta alasan-alasannya. Demikian pula dalam soal kejiwaan, ia menyampingkan Aristoteles dan lebih suka memilih Plato ini bersifat (idealis) yang sesuai dengan ajaran Islam

Tentang Tuhan dan sifatnya , Maka Al-Kindi bersifat sebagai seorang islam mu'tazilah, Kalau dicari persamaannya dengan aliran-aliran Filsafat sebelumnya maka kita bisa menunjukan aliran Stoa dimana aliran ini menganggap tuhan sebagai Zat pengatur dan pemeliharaan alam, yang berakal dimana bekasnya nampak dengan jelas pada alam.

Al-Kindi adalah pembuka dunia filsafat bagi dunia arab tapi pendiri filsafat islam yang sebenarnya adalah Al- farabi ²⁴

²⁴ Ahmad Hanafi hal 79

II. AL-FARABI (257-337 H / 870 -950 M)

Ia adalah Abu Nasr Muhammad bin Muhammad Bin Tharkan, sebutah Al-farabi diambil dari nama kota Forab, dimana ia dilahirkan tahun 267 H, ayahnya berasal dari Iran dan menikah dengan wanita Turkestan. Setelah besar ia menuju Baghdad dan belajar dengan Abu Bisyr bin Mattius, dan disana ia memusatkan perhatian dengan **ilmu logika**, kemudian pindah ke Harran (salah satu kebudayaan Yunani di Asia Kecil) untuk berguru dengan Yuhanna bin Jilan, kemudian balik kembali ke Baghdad

Bagi Farabi tujuan filsafat dan agama adalah sama, yaitu mengetahui semua wujud, hanya saja filsafat memakai dalil-dalil yang diyakini dan ditujukan kepada golongan tertentu, sedang agama memakai cara-cara iqna'i (pemuasan perasaan) dan kiasan-kiasan serta gambaran dan ditujukan kepada semua orang, bangsa dan negara.

Dalam soal mantik dan filsafat Fisika Al-farabi mengikuti Aristoteles, dalam hal etika dan politik, ia mengikuti Plato, dan dalam soal metafisika ia mengikuti Plotinus.

Antara Al-Farabi dengan golongan Ikhwanushafa sebagai golongan Syiah ekstrim terdapat pandangan yang sama yaitu kebenaran hanya satu sedang perbedaan pendapat dan aliran hanyalah lahirnya saja, batinnya yaitu hakikat satu, hanya diketahui oleh filosofi dan orang yang mendalami pengetahuannya²⁵

III. IBNU SINA 340 H/980 M

Ibnu Sina, yang di Eropa lebih dikenal dengan nama Avicenna. Filsuf yang memiliki nama lengkap Abu Ali Al-Hosain Ibn Abdullah Ibn Sina, dilahirkan pada tahun 340 H/980 M di Afsyana, suatu tempat di daerah Bukhara. Di tempat itulah ia menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu agama serta astronomi sampai memasuki tahun kesepuluh dari kehidupannya. Ilmu kedokteran ia kuasai sebelum usianya mencapai 16 tahun. Sebelum mempelajari ilmu kedokteran, ia pun mempelajari matematika, fisika, logika, dan ilmu metafisika.

Menginjak usia 17 tahun, Ibnu Sina berhasil menangani penyakit Khalifah Nuh bin Manshur. Karenanya, ia mendapatkan izin untuk belajar di perpustakaan pribadi Khalifah. Di perpustakaan tersebut, ia mendapatkan keleluasaan untuk mendalami ilmunya. Koleksi buku-buku yang sukar didapat itu dipelajarinya dengan penuh suka cita.

Semenjak kematian ayahnya, saat usianya 22 tahun, Ibnu Sina meninggalkan Bukhara menuju Jurjan dan kemudian ke Khawarazm sampai akhirnya ke Mamadzan. Berbagai keunikan pemikiran filsafatnya telah memperoleh penghargaan yang semakin tinggi hingga masa modern. Ia berhasil membangun filsafat sebagai sistem yang lengkap dan terperinci.

Meskipun Al-Ghazali dan Fakhr Al-Din Al-Razi pernah menyerang pemikirannya, namun dunia tidak dapat menolak semangat keaslian dari sistem filsafat yang dibangunnya. Ia menunjukkan jiwa jenius dalam menemukan metode-metode dan alasan-alasan yang

²⁵ Ahmad Hanafi hal82-83

menopang perumusan kembali pemikiran rasional murni dan teradisi intelektual Hellenisme yang diwarisinya. Kreativitasnya semakin unik dengan kombinasi pemikiran Islam yang kental.

Karakteristik yang paling mendasar dari pemikiran Ibnu Sina adalah pencapaian definisi dengan metode pemisahan dan pembedaan konsep secara tegas dan keras sehingga mampu mengusik temperamen modern. Ia mengemukakan secara berulang-ulang pada setiap kesempatan tentang pembuktian pemikirannya dalam hal dualisme tubuh dan akal, doktrin universal, serta teori tentang esensi dan eksistensi.

Keaslian pemikiran Ibnu Sina rupanya bukan saja menghadirkan keunikan sekaligus kekaguman dunia Islam abad pertengahan. Orde dominikan, bahkan masa Teolog Barat memperoleh pengaruh kuat dari pemikirannya. Perumusan kembali Teologi Katolik Roma yang digagas Albert Yang Agung dan terutama oleh Thomas Aquinas secara mendasar dipengaruhi oleh pemikiran Ibnu Sina. Selain itu, penerjemah De Anima, Gundisalvus menulis De Anima yang sebagian besar isinya merupakan pengambilan besar-besaran doktrin-doktrin Ibnu Sina. Demikian juga para filsuf dan ilmuwan abad pertengahan seperti Robert Grosseteste dan Roger Bacon yang menginternalisasi sebageian besar pemikiran Ibnu Sina.

Untuk memahami teologi dan metafisika Aquinas, setiap orang pasti harus merujuk kepada pemahaman jasa pemikiran yang diterimanya dari Ibnu Sina. Semua orang dapat melihat pengaruh filsuf besar muslim ini dalam karya Aquinas, Summa Theologica dan Summa Contra Gentiles yang merupakan karya terbesarnya.

Kesibukan Ibnu Sina sebagai filsuf, dokter, sekaligus menteri pada pemerintahan Syamsuddaulah di Hamadzan tidak menghalanginya untuk menghadirkan karya-karya monumentalnya. Asy-Syifa adalah buku filsafat yang terpenting dan terbesar dari Ibnu Sina. Di dalamnya diulas secara mendalam tentang logika, fisika, matematika, dan metafisika ketuhanan. Naskah-naskahnya telah tersebar di perpustakaan Barat dan Timur. An-Najat adalah nama yang ia berikan untuk buku yang meringkas kajian-kajian yang dipaparkan Asy-Syifa. Buku diterbitkan di Roma pada tahun 1593 serta di Mesir tahun 1331.

Bagian metafisika dan fisika pernah dicetak dengan cetakan batu di Taheran. Pada tahun 1951 pemerintah Mesir dan Arab membentuk panitia penyunting ensiklopedi Asy-Syifa di Kairo yang sebagian besar telah diterbitkan. Pasal keenam dari bagian fisika yang merupakan landasan pembentukan psikologi modern diterbitkan lembaga keilmuan Cekoslovakia di Praha yang juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis. Bagian logika telah diterbitkan Kairo pada tahun 1954 dengan nama Al Burhan.

Di bidang kedokteran, ia melahirkan kitab Al Qonun yang disebut orang-orang Barat sebagai Canon of Medicine. Al Qonun sempat menjadi referensi utama di universitas-universitas Eropa sampai abad ke-17. Al Qonun juga pernah diterbitkan di Roma tahun 1593 M dan di India pada tahun 1323 M.

Buku terakhir yang paling baik menurut para filsuf dunia adalah Al Isyarat wat-Tanbihat yang pernah diterbitkan di Leiden pada tahun 1892. Terakhir, buku ini diterbitkan di Kairo pada tahun 1947.

Di tengah kesungguhan meramu pemikiran filsafat Islam yang unik di antara berbagai kesibukannya, Ibnu Sina jatuh sakit, dan pada akhirnya di usia yang ke-57 beliau wafat di Hamadzan pada tahun 428 H/1037 M.²⁶[23]

VI. IBNU RUSYDI (1126 M)

Abul al Walid Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusydi, yang kemudian lebih dikenal dengan nama Ibnu Rusydi atau Averrous, adalah ilmuwan muslim yang sangat berpengaruh pada abad ke-12 dan beberapa abad berikutnya. Ia adalah seorang filosof yang telah berjasa mengintegrasikan Islam dengan tradisi pemikiran Yunani.

Ibnu Rusydi dilahirkan pada tahun 1126 M di Qurtubah (Cordoba) dari sebuah keluarga bangsawan terkemuka. Ayahnya adalah seorang ahli hukum yang cukup berpengaruh di Cordoba. Abad Ke 12 merupakan zaman keemasan perkembangan pengetahuan islam di bawah kekuasaan Dinasti Abasiah. Berpusat di Andalusia (spanyol) . Para penguasa muslim pada masa itu mendukung sekali perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan mereka sering memerintahkan para ilmuwan untuk menggali kembali warisan intelektual Yunani yang masih tersisa, sehingga nama-nama ilmuwan besar Yunani seperti Aristoteles, Plato, Phitagoras, ataupun Euclides dengan karya-karyanya masih tetap terpelihara sampai sekarang.

Selain sebagai seorang ahli filsafat, ia juga dikenal sebagai seorang yang ahli dalam bidang kedokteran, sastra, logika, ilmu-ilmu pasti, di samping sangat menguasai pula pengetahuan keislaman, khususnya dalam tafsir Al Qur'an dan Hadits ataupun dalam bidang hukum dan fikih. Bahkan karya terbesarnya dalam bidang kedokteran, yaitu Al Kuliyyat Fil-Tibb atau (Hal-Hal yang Umum tentang Ilmu Pengobatan) telah menjadi rujukan utama dalam bidang kedokteran. .

Hal terpenting dari kiprah Ibnu Rusydi dalam bidang ilmu pengetahuan adalah usahanya untuk menerjemahkan dan melengkapi karya-karya pemikir Yunani, terutama karya Aristoteles dan Plato, yang mempunyai pengaruh selama berabad-abad lamanya. Antara tahun 1169-1195, Ibnu Rusydi menulis satu segi komentar terhadap karya-karya Aristoteles, seperti De Organon, De Anima, Phiysica, Metaphisica, De Partibus Animalia, Parna Naturalisi, Metodologica, Rhetorica, dan Nichomachean Ethick. Semua komentarnya tergabung dalam sebuah versi Latin melengkapi karya Aristoteles. Komentar-komentarnya sangat berpengaruh terhadap pembentukan tradisi intelektual kaum Yahudi dan Nasrani.

²⁶ ¹ www.pesantren.com [Majalah Percikan Iman No. 4 Tahun II April 2001.]

Analisisnya telah mampu menghadirkan secara lengkap pemikiran Aristoteles. Ia pun melengkapi telaahnya dengan menggunakan komentar-komentar klasik dari Themisius, Alexander of Aphrodisias, al Farabi dengan Falasifah-nya, dan komentar Ibnu Sina.

Komentarnya terhadap percobaan Aristoteles mengenai ilmu-ilmu alam, memperlihatkan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan sebuah observasi.

5. AL GHAZALI

Filsafat menurutnya dapat diklasifikasikan dalam 4 bagian :

1. Aritmetik, geometri yang sah dan dibolehkan
2. Logika yang merupakan bagian dari teologi
3. Ketuhanan yang mendiskusikan zat dan sifat-sifat ilahi, yang juga merupakan teologi
4. fisika yang bisa dibagi dalam 2 bagian: pertama yang terlibat dalam diskusi-diskusi yang bertentangan dengan syariah dan dengan demikian bahkan tak dapat dianggap sebagai ilmu , bagian lain mendiskusikan sifat-sifat tubuh, bagian 2 mirip dengan ilmu kedokteran , meskipun yang kedua lebih baik dari yang pertama, bagian fisika ini kurang berguna, sedang ilmu kedokteran sangat bermanfaat.²⁷

Selanjutnya Al-Ghazali membahas ilmu yang wajib kifayah (sesuatu yang wajib atas keseluruhan masyarakat selama kewajiban memenuhi kebutuhan sosial tersebut masih ada, tetapi setelah kewajiban itu telah dilaksanakan oleh sejumlah individu otomatis yang lain terbebas dari kewajiban itu. Beliau mengklasifikasikan ilmu kepada "ilmu agama " dan "ilmu non agama" (ulum syar'i), beliau maksudkan kelompok ilmu yang di ajarkan lewat ajaran-ajaran Nabi dan wahyu, sedangkan yang lain adalah kelompok non agama. Ilmu non agama juga diklasifikasikan kepada yang terpuji (mahmud) ,dibolehkan (mubah) dan tercela (madzmum)²⁸ .

Al-Ghazali memasukkan sejarah ke dalam kategori ilmu-ilmu mubah, sihir kategori ilmu yang tercela, ilmu terpuji yang penting didalam kehidupan sehari-hari termasuk wajib kifayah, lebih dari itu hanya memberi manfaat tambahan kepada mereka yang mempelajarinya, ilmu tentang obat, matematika, kerajinan yang diperlukan oleh masyarakat, ada dalam kategori fardhu kifayah , Penyelidikan dalam kedokteran atau matematika dimasukan pada kategori bermanfaat untuk orang yang mempelajarinya, tanpa keharusan mempelajarinya.

²⁷ . www.pesantren.com [Majalah Percikan Iman No.6 Tahun I Desember 2000]

²⁸ .Dr. Mehdi Golshani, Filsafat menurut Al-quran , Mizan 2003, hal 3

BAB V

SEJARAH FILSAFAT YUNANI

Bab ini khusus membahas Jaman keemasan sejarah filsafat yang di tulis oleh Prof. K. Bertens. Penerbit Kanisius Jakarta cetakan ke 23 tahun 2006.

Buku ini membahas tentang filosof pada masa Yunani kuno, mengapa hanya filsuf Yunani yang dibahas dan diringkas disini karena filsuf ini lah yang pemikirannya banyak dibahas oleh cendekiawan muslim seperti Al-farabi, Ibnu sina, Ibnu Rusd, Al-Ghazali. .

Adalah semata-mata untuk lebih memahami pemikiran filsuf islam. Yang banyak membahas pemikiran pemikir besar Yunani.

JAMAN KEEMASAN YUNANI

1. SOCRATES (470 – 399 SM)

Dengan sekuat tenaga ia menentang ajaran para sofis. Ia membela yang benar dan yang baik, sebagai nilai-nilai yang obyektif yang harus di junjung tinggi oleh semua orang. Ia seorang filsuf yang jujur dan berani. Ia dihukum mati dengan meminum cawan berisi racun. Murid yang paling setia adalah Plato

2. PLATO (427 – 347 SM)

Dilahirkan di Antena dalam kalangan bangsawan, ia mendirikan sekolah diberi Akademia. Menurut Plato , manusia dapat dibandingkan orang tahanan, mereka hanya melihat bayang-bayang yang dipantulkan dinding gua, namun setelah dilepaskan mereka melihat cahaya matahari yang menyilaukan, dan orang yang lepas tadi, masuk lagi ke dalam gua dan memberitahukan kepada teman-temannya bahwa bayangan di dalam gua itu bukan realitas, Tapi realitas yang diceritakan kepada teman-temannya dalam gua tidak dipercaya oleh mereka . Menurut plato realitas seluruhnya seakan terbagi atas 2 dunia (**dunia yang terbuka dengan rasio** dan **dunia yang terbuka dengan pancaindra**). Dunia rasio terdiri dari ide-ide dan dunia pancaindra terdiri dari jasmani. Dunia yang ideal. (yang terdiri dari ide-ide) merupakan obyek bagi rasio kita, Apabila dunia jasmani dengan cara yang tidak sempurna, maka filsuf harus sanggup melepaskan diri dari dunia jasmani agar sanggup memandang dunia ideal yang sempurna

Dalam manusia terdapat terdapat jiwa dan tubuh, Sebelum dilahirkan dalam tubuh jasmani, jiwa sudah berada dan memandang ide-ide, sekarang jiwa merasa terkurung dalam tubuh dan senantiasa rindu akan memandang bahagia yang dinikmatinya sebelum lahir dalam tubuh, tetapi dalam eksistensi jasmani sekarang. Manusia sanggup pula memperoleh sedikit pengetahuan tentang ide-ide yang pernah dipandang dan ingatan itu dapat dihidupkan kembali sejauh manusia melepaskan diri dari dunia jasmani.

3. ARISTOTELES (384 – 322 SM)

Berasal dari Stageira di daerah thrake, Yunani utara, belajar dalam Akademi Plato di Anthena, tinggal di sana sampai plato wafat. 2 tahun mengajar pangeran Alexander Agung , lalu kemudian Ia mendirikan sekolah bernama Lykeion (dilatinkan Lyceum) . Aristoteles lebih kearah ilmu pengetahuan yang sedapat mungkin menyelidiki dan mengumpulkan data kongkret. Kritik tajam ditujukan pada Plato tentang ide-ide, jadi manusia yang kongkret aja. Ia berpendapat setiap jasmani terdiri 2 hal yaitu bentuk dan

materi, Namun yang dimaksudkannya bentuk materi dalam arti metafisika. Materi menurutnya adalah materi yang pertama (hyle prote) . dengan kata pertama dimaksudkan bahwa materi sama sekali tidak ditentukan. Dengan kata pertama materi pertama selalu mempunyai salah satu bentuk Bentuk (morphe) ialah prinsip yang menentukan. Karena materi pertama suatu benda merupakan benda kongkret mempunyai kodrat tertentu, termasuk jenis tertentu (pohon misalnya bukan binatang) dan akibatnya dapat di kenal oleh rasio kita. Dengan itu kiranya jelas bahwa buat nya ilmu pengetahuan dimungkinkan atas dasar bentuk yang terdapat dalam setiap benda kongkret. Teori ini dinamakan Hilemorfisme (berdasarkan kata Yunani Hyle dan morphe) menjadi dasar ia melihat manusia. Sehingga bila manusia mati dapat disimpulkan maka jiwanya pun mati.

B. MASA HELLENISTIS DAN ROMAWI

Alexander Agung mendirikan kerajaan besar yang meliputi Yunani dan kerajaan Timur. Setelah ia meninggal maka terpecahlah kesatuan politik kerajaan. Dalam bidang filsafat tidak lagi terdapat pemikir besar kecuali Plotinus.

1. STOISISME

Stoa didirikan di Athena oleh Zeno dari Kiton tahun 300 SM. Nama stoa menunjukkan serambi bertiang, tempat Zeno memberi pelajaran. Menurut Stoisme, jagat raya dari dalam sama sekali ditentukan oleh suatu kuasa yang disebut Logos (rasio), berdasarkan rasio manusia sanggup mengenal orde universal dalam jagat raya. Ia akan hidup bijaksana dan bahagia asal saja ia bertindak menurut rasionya. Jika memang demikian ia akan menguasai nafsu-nafsunya dan mengendalikan diri secara sempurna, supaya dengan penuh keinsyafan ia menaklukkan diri pada hukum-hukum alam. Seorang yang hidup menurut prinsip stoisme sama sekali tidak memperdulikan kematian dan segala malapetaka lain, karena insyaf bahwa semua akan terjadi menurut keharusan mutlak. Sudah nyata kiranya bahwa etika stoisme ini betul-betul bersifat kejam dan menuntut watak yang sungguh-sungguh kuat. Ini cocok untuk watak Romawi yang pragmatis. Dan sukses besar jama SENECA (2 -650 dan Kaisar Marcus Aurelius (121 – 180).

2. EPIKURISME

Epikuros (341 -2700 berasal dari pulau Samos . Menurut nya segala-galanya terdiri dari atom-atom yang senantiasa bergerak dan secara kebetulan tubrukan yang satu dengan yang lain. Manusia hidup bahagia jika ia mengakui susunan dunia ini dan tidak ditakutkan dengan dewa atau apapun juga. Dewa- dewa tidak mempengaruhi dunia. Lagipula untuk memperoleh kebahagiaan manusia mesti menggunakan kehendak bebasnya dengan mencari kesenangan sedapat mungkin. Terlalu banyak kesenangan akan mengelisahkan batin manusia. Orang bijaksana tahu membatasi diri dan terutama mencari kesenangan rohani, supaya batin menjadi tetap tenang.

3. SKEPTISISME

Dipelopori oleh PYRRHO (365 – 275 SM) Bukan merupakan suatu aliran yang jelas, melainkan suatu tendensi agak umum yang hidup terus sampai akhir masa Yunani Kuno.

Mereka berfikir bahwa dalam semua bidang teoritis manusia tidak sanggup mencapai kebenaran. Sikap Umum mereka kesangsian.

4. EKLEKTISISME

Merupakan tendensi umum yang memetik perbagai unsur filsafat dari aliran-aliran lain tanpa berhasil mencapai kesatuan pemikiran yang sungguh-sungguh. Salah seorang warga Romawi yang digolongkan dalam aliran ini CICERO (106 – 43). Dan PHILO (25 SM- 50 M) ia berusaha mendamaikan agama Yahudi dengan Filsafat Yunani khususnya Plato.

5. NEOPLATONISME

Puncak terakhir dalam sejarah filsafat Yunani adalah ajaran ini, dimaksudkan untuk menghidupkan kembali filsafat Plato. Filsuf yang mensintesa **PLATINOS** (203/4 – 269/70). Ia lahir di Mesir dan umur 40 tahun tiba di Roma untuk mendirikan sekolah filsafat disana. Seluruh sistem Filsafat Plotinos berkisar pada konsep kesatuan. Atau dapat juga kita katakan bahwa seluruh sistem filsafatnya Berkisar pada Allah, sebab Allah disebut dengan nama "yang Satu". Semuanya yang ada berasal dari "yang satu". Dan semuanya yang ada berhasrat pula untuk kembali kepada yang satu. Oleh karenanya dalam realitas seluruhnya terdapat gerakan dua arah, dari atas kebawah dan sebaliknya.

A, Dari sudut pandang atas kebawah.

Semua makhluk yang ada bersama-sama merupakan keseluruhan yang tersusun hirarki. Pada puncak hirarki terdapat " Yang satu" (to Hen), yaitu Allah . dari Allah (Yang Satu) dikeluarkan Akal budi (nus) . Akal budi sama dengan ide-ide plato yang dianggapnya intelek yang memikirkan dirinya sendiri. Akal budi terdiri dari pemikiran dan apa yang dipikirkan. Dari akal budi itu berasal jiwa dunia (psyche) , akhirnya dari jiwa dunia dikeluarkan materi (Hyle) yang bersama jiwa dunia merupakan jagat raya. Selaku taraf yang paling rendah dala seluruh Hirarki, materi adalah makhluk yang paling kurang kesempunaannya dan sumber segala kejahatan.

B. Dari bawah ke atas.

Setiap taraf hirarki mempunyai tujuan untuk kembali kepada taraf lebih tinggi yang paling dekat dan karena itu secara tak langsung menuju kepada Allah. Dan dicapai dengan 3 langkah: penyucian (laku tapa), kedua penerangan (dengan pengetahuan ide-ide akal budi), Ketiga adalah penyatuan dengan Tuhan yang melebihi segala pengetahuan. Langkah yang terakhir ini ditunjukkan Plotinos dengan nama ekstasis (ingris Ectasy). Porphyrios menceritakan bahwa selama 6 tahun ia berada bersama dengan Plotinis, 4 kali ia menyaksikan gurunya mengalami ekstasi

KESIMPULAN

Filsafat berasal dari Griek berasal dari kata **Pilos** (cinta), **Sophos** (kebijaksanaan), tahu dengan mendalam, hikmah.

Filsafat menurut term : ingin tahu dengan mendalam (**cinta pada kebijaksanaan**

Filsafat adalah ilmu yang berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu berdasarkan pikiran/ rasio belaka.

Harold H. Titus mengemukakan 4 pengertian filsafat. adalah :

- (1) satu sikap tentang hidup dan tentang alam semesta
- (2) Filsafat adalah satu metode pemikiran reflektif dan penyelidikan Akliia
- (3) Filsafat adalah satu perangkat masalah
- (4) Filsafat ialah satu perangkat teori atau isi pikiran

OBYEK FILSAFAT:1.OBYEK MATERIA FILSAFAT 2.OBYEK FORMA FILSAFAT .

CABANG- CABANG FILSAFATEpistemologi (filsafat pengetahuan),Etika (Filsafat Moral),Estetika (filsafat Seni),Metafisika ,Politik (Filsafat pemerintahan),Filsafat Agama Filsafat ilmu, Filsafat Pendidikan, Filsafat Hukum, Filsafat Sejarah, Filsafat matematika

MOTIVASI TIMBULNYA FILSAFAT:(1).Dongeng , tahayul (mite), ada yang kritis ,(2)Keindahan Makroskosmos , ingin tahu rahasia alam. (3).Penyebab timbulnya pertanyaan adalah kesangsianà pikiran akan bekerja à pikiran membentur-bentur menggelisahkan (problema)

FAEDAH MEMPELAJARI FILSAFAT: (1)Terlatih berfikir serius (2)Mampu memahami filsafat,(3) Memungkinkan menjadi filosof (4)menjadi warga negara yang baik .

CARA MEMPELAJARI FILSAFAT:(1)Metoda sistematis, (2) Metoda Histeris ,(3).Metoda kritis :

SISTEMATIS FILSAFAT:1. EPISTEMOLOGI (TEORI PENGETAHUAN)

2. ONTOLOGI (TEORI HAKIKAT)

3. AKSIOLOGI (teori nilai)

SIFAT-SIFAT ILMU :RASIONAL,EMPIRIS :SISTEMATIS ,UMUM, AKUMULATIF :

TEORI TENTANG KEBENARAN

1.Teori Konsistensi ,2 Korespondens 3. Pragmatis :

FUNGSI ILMU PENGETAHUAN

Drs R.B.S. FUDYARTANTA, 4 tujuan ilmu pengetahuan: (1)Fungsi deskriptif: (2)Fungsi pengembangan, (3)Fungsi prediksi, (4)Fungsi Kontrol.

I. AL-KINDI membagi filsafat 3 bagian :(1)Thibiyat (ilmu fisika) sebagai sesuatu yang berbenda (2) al-ilm-ur-riyadli (matematika) terdiri dari ilmu hitung , tehnik, astronomi, (3) ilm ur-Rububiyah (ilmu ketuhanan)/ tidak berhubungan dengan

2.Al-Farabi tujuan filsafat dan agama adalah sama, yaitu mengetahui semua wujud, hanya saja filsafat memakai dalil-dalil yang diyakini dan ditujukan kepada golongan tertentu , sedang agama memakai cara-cara iqna'i (pemuasan perasaan) dan kiasan-kiasan serta gambaran dan ditujukan kepada semua orang,bangsa dan negara. mantik dan filsafat Fisika Al-farabi mengikuti aristoteles, dalam hal etika dan politik , ia mengikuti Plato, dan dalam soal ,metafisika ia mengikuti Plotinus.

3.IBNU SINA Karakteristik yang paling mendasar dari pemikiran Ibnu Sina adalah pencapaian definisi dengan metode pemisahan dan pembedaan konsep secara tegas dan keras sehingga mampu mengusik temperamen modern. Ia mengemukakan secara berulang-ulang pada setiap kesempatan tentang pembuktian pemikirannya dalam hal dualisme tubuh dan akal. Ia juga menyatakan tentang Filsafat ketuhanan adalah: 1. ilmu tentang turunnya wahyu dan mahluk-mahluk rohani yang membawa wahyu itu, dengan demikian pula bagaimana cara wahyu itu disampaikan, dari sesuatu yang bersifat rohani kepada sesuatu yang dapat dilihat dan didengar. 2. ilmu akherat (Ma'ad) antara lain memperkenalkan kepada kita bahwa manusia ini tidak dihidupkan lagi badannya, maka rohnya yang abadi itu akan mengalami siksa dan kesenangan. .

4.IBNU RUSYDI adalah seorang filosof yang telah berjasa mengintegrasikan Islam dengan tradisi pemikiran Yunani.

5. Al-Ghazali

Filsafat menurutnya dapat diklasifikasikan dalam 4 bagian :

1. Aritmetik, geometri yang sah dan dibolehkan
2. Logika yang merupakan bagian dari teologi
3. Ketuhanan yang mendiskusikan zat dan sifat-sifat ilahi, yang juga merupakan teologi
4. fisika

Demikian makalah yang berjudul pengantar ilmu dan filsafat. Adalah menjadi kewajiban kita untuk mengembangkan filsafat ilmu yang akan terus berkembang dengan perkembangan waktu, tanpa pernah melupakan sejarah perkembangan ilmu filsafat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Hanafi, Ma, Pengantar filsafat Islam, (Bulan Bintang Jakarta 1990)
2. DR. Ali Anwar, M.Si dkk Rangkuman Ilmu Perbandingan Agama Dan Filsafat, Pustaka Setia Bandung, 2005.
3. H. Endang Saifuddin Anshari Ilmu, Filsafat dan Agama, Bina Ilmu Surabaya 1979
4. Jujun S. Suriasumantri, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Pustaka Sinar Harapan Jakarta 1993.
5. Conny Semiawan, Th. I. Setiawan, Yufiarti, Panorama Filsafat Ilmu Landasan Perkembangan Ilmu Sepanjang Masa, Mizan tahun 2005
6. Majalah Percikan Iman No. 4 Tahun II April 2001
7. Majalah Percikan Iman No. 6 Tahun I Desember 2000
8. Prof. K. Bertens sejarah filsafat.. Penerbit Kanisius Jakarta cetakan ke 23 tahun 2006.